

SEMINAR ROHANI TENTANG SURAT 1 PETRUS 5:7 DI RUMAH SAKIT PONDOK INDAH JAKARTA SELATAN

Harold Walfried Pardede¹, Gabriel Dhandi^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: dhandigabriel91@gmail.com

Article Info

Article History:

Received August 18, 2025

Revised October 7, 2025

Accepted December 7, 2025

Keywords:

Healthcare;

Professionals;

Spiritual Formation;

1 Peter 5:7;

Christian Faith

ABSTRAK

Tenaga kesehatan adalah salah satu pekerjaan yang menghadapi tekanan emosional, beban kerja yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas kemanusiaan. Tentunya tidak sedikit tenaga kesehatan yang mengalami stress, kelelahan mental, dan tekanan psikologis. Oleh karena itu, pentingnya untuk memperhatikan kehidupan spiritualitas bagi para tenaga kesehatan. Walaupun fasilitas untuk kesejahteraan bagi para tenaga kesehatan disediakan dan difasilitasi di Rumah Sakit tempat bekerja, tetapi dukungan dalam pertumbuhan rohani juga menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena spiritualitas mampu membuat seseorang menyesuaikan diri, mengendalikan diri sesuai dengan nilai rohani, dan mengelola stres serta kelelahan mental yang disebabkan oleh beban kerja khususnya di bidang tenaga kesehatan. Penulis mencoba memberikan solusi yaitu dengan membuat seminar rohani di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan kepada para pegawai disana dengan tujuan memberikan pelayanan rohani sebagai bentuk dukungan spiritualitas di tempat kerja dan menumbuhkan kesadaran kepada para pekerja di bidang tenaga kesehatan akan pentingnya kehidupan spiritual. Hasil seminar rohani. Hasilnya para peserta seminar rohani mengikuti dengan antusias dari materi yang dibawakan oleh penulis di Rumah Sakit Pondok Indah (RSPI), Jakarta Selatan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diterima penulis setelah presentasi materi. Tentunya, selain dikuatkan secara spiritual yang menjadi landasan mereka menjalani pekerjaan sebagai tenaga kesehatan, para mereka juga mendapatkan wawasan tentang spiritualitas.

ABSTRACT

Healthcare professionals are among those who face high emotional pressure, heavy workloads, and great responsibility in carrying out humanitarian duties. This conditions often lead to stress, mental fatigue, psychological strain. Therefore, it is essential to pay attention to the spiritual well-being of healthcare workers. Although hospitals provide various facilities to support the welfare of their staff, spiritual growth also requires serious consideration. Spirituality plays a crucial role in helping individuals adapt, exercise self-control in accordance with moral and spiritual values, and manage stress and mental exhaustion resulting from demanding work, particularly in the healthcare sector. To address this need, the author organized a spiritual seminar at Pondok Indah Hospital, South Jakarta, aiming to provide spiritual guidance and raise awareness among healthcare workers about the importance of maintaining spiritual life in the workplace. The seminar was met with great enthusiasm, as reflected in the number of questions and active discussions following the presentation. The results indicate that participants were spiritually strengthened and gained a deeper understanding of the meaning and role of spirituality in their professional and personal lives. Overall, the activity demonstrated that fostering spirituality can serve as an effective means of supporting the emotional resilience and well-being of healthcare workers.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Pardede, H. W., & Dhandi, G. (2025). SEMINAR ROHANI TENTANG SURAT 1 PETRUS 5:7 DI RUMAH SAKIT PONDOK INDAH JAKARTA SELATAN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 629–636. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4481>

PENDAHULUAN

Secara umum tenaga kesehatan adalah orang ahli dan terampil di dunia medis, seperti perawat, dokter, bidan, dan teknologi medis. Perlu diketahui bahwa tenaga kesehatan memiliki peran dan tugas yang krusial dibidangnya, karena berhubungan langsung dengan keselamatan hidup seseorang. Dalam hal ini, orang yang bekerja dibidang tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab yang besar, seperti jangan salah dalam mengoperasikan alat medis, mendiagnosis penyakit seseorang, memberi obat, dan sebagainya

(Haddad, 2022; ŞAHBAZ et al., 2022). Selain itu, mereka harus bisa menjaga kesehatan sendiri karena harus merawat dan berinteraksi dengan pasien, serta bekerja di shift malam. Hal ini dilakukan supaya para tenaga kesehatan tidak mudah sakit, tidak tertular oleh penyakit pasien, tidak terkena virus, dan sebagainya (Iswanto, 2020).

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa tenaga kesehatan adalah salah satu pekerjaan yang menghadapi tekanan emosional, beban kerja yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas kemanusiaan. Tentunya tidak sedikit tenaga kesehatan yang mengalami stress, kelelahan mental, dan tekanan psikologis. Oleh karena itu, pentingnya untuk memperhatikan kehidupan spiritualitas bagi para tenaga kesehatan. Banyak fasilitas yang disediakan untuk kesejahteraan para tenaga kesehatan seperti konseling psikologis, menyediakan ruang istirahat yang baik, dan motivasi bekerja (Mohan & Lone, 2021; Purnomosidi & Rizkila, 2022). Akan tetapi, dukungan dalam pertumbuhan rohani atau spiritualitas (dalam konteks iman Kristen) juga menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena spiritualitas mampu membuat seseorang menyesuaikan diri dan mengelola stres serta kelelahan mental yang disebabkan oleh beban kerja di bidang tenaga kesehatan (Gabriel Dhandi et al., 2023; Gati et al., 2024). Spiritualitas mampu mengubah pandangan seorang tenaga kesehatan yang melihat tanggung jawab pekerjaannya sebagai suatu beban menjadi sebuah proses dalam kehidupannya sebagai tenaga kesehatan (Dhamija, 2021). Kemudian, Spiritualitas juga membantu para tenaga kesehatan untuk menenangkan pikiran serta mengurangi kecemasannya terhadap tuntutan pekerjaan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual perawat (salah satu bagian tenaga kesehatan) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan spiritual pasien (Arifandi Pelealu et al., 2020). Maka dari itu, tenaga kependidikan harus memiliki kecerdasan spiritual dalam menjalankan pekerjaannya sebagai tugas kemanusiaan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mencoba memberikan solusi yaitu dengan membuat seminar rohani di rumah sakit guna menyegarkan spiritualitas para tenaga kesehatan dan menambah pengetahuan para tenaga kesehatan tentang spiritual. Kegiatan seminar ini dilakukan di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan, penulis diundang secara resmi oleh Ketua Rohani Kristen RSPI. Tema dari kegiatan seminar ini adalah “Berserah kepada Tuhan” yang diambil dari 1 Petrus 5:7. Kegiatan seminar ini dilakukan pada 25 September 2024. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelayanan rohani sebagai bentuk dukungan spiritualitas di tempat kerja dan menumbuhkan kesadaran kepada para pekerja di bidang tenaga kesehatan akan pentingnya kehidupan spiritual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan perkuliahan ini dibuat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan ini juga dimanfaat untuk menunjukkan kepada para tenaga kesehatan bahwa pertumbuhan spiritualitas itu penting. Secara garis besar, kegiatan seminar rohani ini berlangsung selama satu setengah jam dalam satu sesi saja yang terlaksana pada 25 September 2025.

Tabel 1. Kegiatan PkM

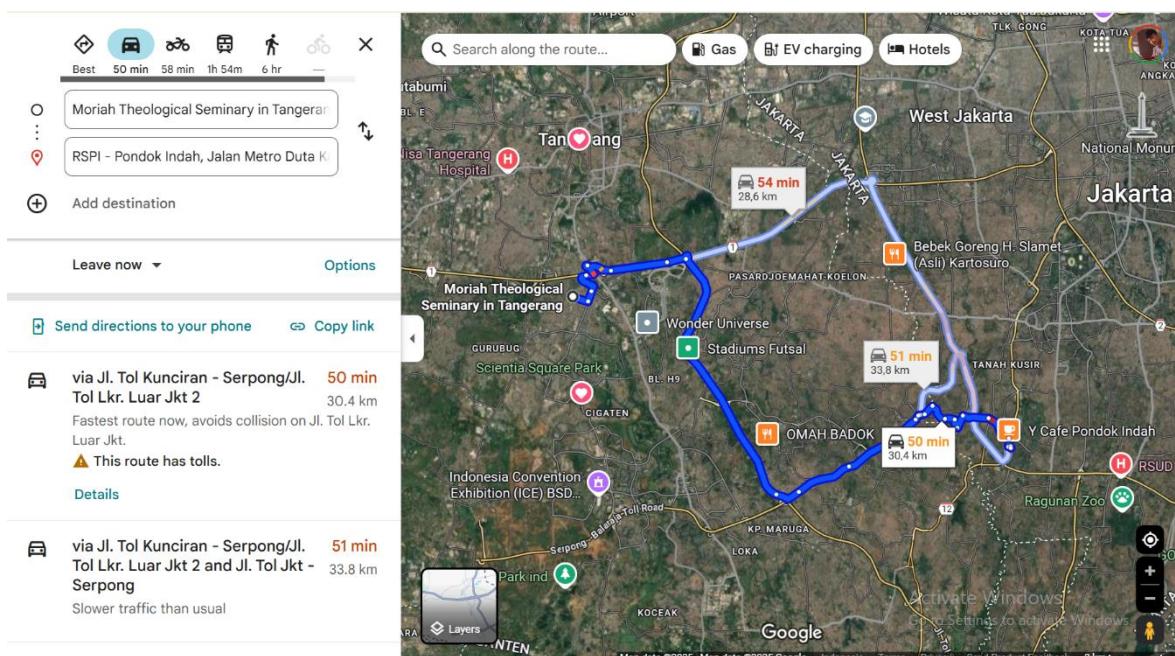
No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Terima surat undangan	Penulis sebagai dosen STT Moriah mendapatkan undangan dari Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan pada 22 September 2024
2.	Persiapan	
	a. Persiapan materi seminar	Mempersiapkan tema materi “Berserah kepada Tuhan” yang terambil dari 1 Petrus 5:7 yang berbunyi: “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”
	c. Keberangkatan	Berangkat dari STT Moriah Tangerang ke Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan pada pukul 15.00 – selesai.
3.	Implementasi	- Kegiatan Seminar dibuka dengan doa yang sesuai dengan tata cara ibadah Kristen dan dipimpin oleh penulis.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan beberapa lagu ibadah - Masuk pada kegiatan seminar - Sesi tanya jawab
4.	Menyusun laporan kegiatan Menyusun artikel dan publikasi Jurnal	menyusun laporan kegiatan yang dilaporkan kepada STT Moriah Menyusun artikel dan publikasi jurnal

Selama kegiatan seminar berlangsung, salah satu tenaga kesehatan di Rumah Sakit Pondok Indah diminta untuk mendokumentasikannya dalam bentuk foto untuk dijadikan sebagai dokumen dan sumber data pembuatan jurnal PkM. Kemudian sumber datanya dianalisis dengan cara analisis data kualitatif (Ananth & Maistry, 2020; Arikunto, 2014; John W. Creswell, 2009; Murwendah et al., 2025; Sugiyono, 2023). Data yang dianalisis berupa hasil observasi, gambar, dan dokumen-dokumen kegiatan. Kemudian data-data tersebut akan direduksi, disajikan dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan (Mezmir, 2020). Proses pembuatan naskah ini dibuat oleh dua penulis, yakni penulis pertama Dr. Harold Pardede sebagai pelaksana kegiatan seminar dan penulis kedua Gabriel Dhandi, M.Pd sebagai editor serta konseptualisasi struktur penulisan publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar rohani dapat terlaksana dengan baik di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan. Sebelum pukul 15.00 WIB, penulis berangkat dari STT Moriah pada pukul 13.30 WIB menuju RSPI Jakarta Selatan.



Gambar 1. Google Maps dari STT Moriah menuju RSPI Jakarta Selatan



Gambar 2. Foto Gedung RSPI Jakarta Selatan

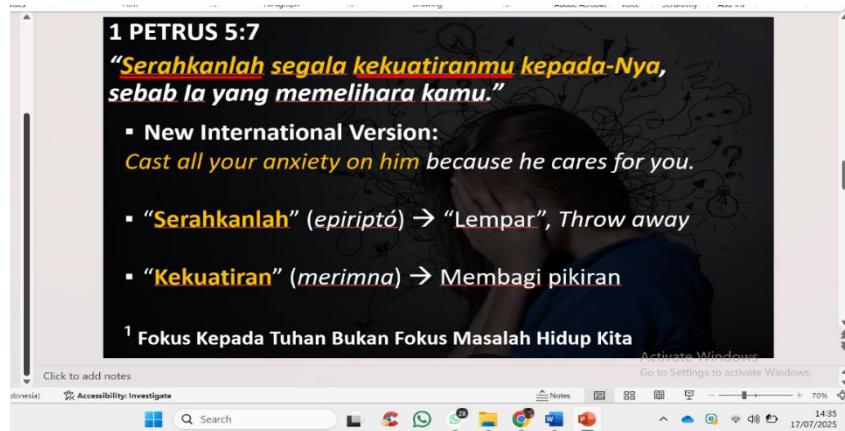
Kegiatan seminar rohani yang terlaksana pada tanggal 25 September 2024 ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan adalah sebuah bentuk kontribusi STT Moriah terhadap pelayanan spiritual di institusi kesehatan. Tentunya kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan spiritual para tenaga kesehatan di tengah kesibukannya di dunia kerja pada bidang kesehatan dan menambah pengetahuannya akan pentingnya spiritualitas dalam kehidupannya yang menjalankan tugas kemanusiaan. Kegiatan seminar rohani ini dihadiri oleh 30 tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya.

Kegiatan ini dibuka dengan doa yang dipimpin oleh penulis, kemudian moderator mengajak para peserta menyanyikan beberapa lagu rohani Kristen dan kemudian masuk ke dalam sesi seminar.



Gambar 3. Materi Seminar

Inti seminar ini adalah berserah bukan pasrah. Kuatir dalam hidup adalah kewajaran, tapi tetap fokus kepada Tuhan, karena kita memiliki Tuhan yang lebih besar daripada masalah hidup yang besar. Dia selalu memelihara dan menyertai kita. Kegiatan seminar rohani ini menekankan kehidupan praktis, bagaimana seharusnya para tenaga kesehatan fokus menjalani hidup di bidangnya, jangan terlalu fokus pada tuntutan, tapi berusaha untuk mengubah pandangan terhadap dunia pekerjaan bahwa tanggung jawab bukan beban, melainkan sebuah anugerah dan bagian dari proses untuk menjadikan kita menjadi manusia yang lebih baik lagi.



Gambar 4. Materi Seminar

Terlihat pada materi seminar di gambar 4, penulis menekankan dan mendalami beberapa kata kunci dari 1 Petrus 5:7 ini, yang di dalamnya “serahkanlah”, “kekuatiran”, dan “memelihara”. Tiga kata ini didalami secara mendalam, kemudian maknanya diangkat sedemikian rupa, dan mendaratkannya ke dalam kehidupan para tenaga kesehatan, sehingga mereka memahami apa yang dimaksud dari Surat 1 Petrus 5:7. Poin utama dari seminar ini menekankan untuk fokus kepada Tuhan, bukan pada masalah hidup (yang dimaksud adalah beban kerja dan tanggung jawab) dan percaya pada pemeliharaan-Nya.



Gambar 5. Sesi tanya jawab

Para peserta kegiatan seminar rohani mengikuti dengan antusias materi yang dibawakan oleh penulis. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diterima penulis setelah presentasi. Beragam pertanyaan muncul dari peserta terkait Surat 1 Petrus 5:7 dan materi yang mereka terima. Pada table 3 menunjukkan bagaimana penulis menjawab beberapa pertanyaan yang muncul dari para peserta.



Gambar 6. Sesi foto

Pembahasan

Seminar rohani di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan yang bertema “Berserah Kepada Tuhan” yang terambil dari Surat I Petrus 5:7 bertujuan untuk menyegarkan spiritualitas Tenaga Kesehatan yang mendapat tekanan pekerjaan yang tinggi, beban emosi, dan risiko kelelahan mental. Melalui Surat I Petrus 5:7 ini penulis menyoroti tiga kata yaitu serahkanlah, kekuatiran, dan memelihara. Makna asli dari ketiga kata tersebut diangkat kemudian disajikan kepada para tenaga kesehatan tersebut, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Spiritualitas Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari (Dhandi & Panjaitan, 2021). Spiritualitas Kristen dapat dikatakan sebagai relasi yang sadar dengan Allah Bapa melalui Yesus Kristus dan Roh Kudus, juga diwujud nyatakan dalam komunitas orang percaya (Dhandi et al., 2023). Hal ini mencakup aspek kehidupan pribadi dan sosial yang bukan hanya dalam bentuk ibadah, melainkan juga sebagai pengembangan sikap yang mencerminkan nilai Kristiani kepada sesama. Kemudian, spiritualitas Kristen dipahami sebagai hidup orang beriman yang didorong oleh Roh Kudus untuk menunjukkan dan menghasilkan buah atau nilai Kristiani salah satunya adalah penguasaan diri (KOVÁCS, 2022). Seperti mereka dapat fokuskan pikirannya kepada Tuhan, bukan pada masalah, tekanan, dan beban pekerjaan. Kemudian, mempercayai sepenuhnya akan pemeliharaan Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan, mengubah paradigma bahwa tanggung jawab pekerjaan bukan sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari proses dan panggilan Tuhan sebagai tenaga kesehatan.

Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen STT Moriah. Melalui kegiatan seminar ini, pihak akademisi dapat memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat, yaitu menyegarkan kehidupan spiritual tenaga kesehatan, menambah wawasan mereka mengenai spiritualitas Kristen, dan membangun mitra antara institusi perguruan tinggi teologi dan rumah sakit. Pendekatan melalui seminar rohani ini bersifat interaktif: dimana ada doa bersama, bernyanyi, penyampaian materi, dan sesi diskusi sehingga pesan dari kegiatan ini dapat tersampaikan. Kekurangan dari kegiatan seminar rohani ini adalah waktu yang terbatas, yaitu 1,5 jam yang dianggap sangat kurang untuk menggali makna dan mendaratkannya ke dalam kehidupan praktis. Kemudian, kekurangan anggota tim, hal ini dikarenakan penulis mengalami kesulitan dalam mendokumentasikan kegiatan. Oleh karena itu, untuk kegiatan serupa disarankan memiliki waktu yang banyak dan anggota tim yang cukup sehingga kegiatan ini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar rohani ini berhasil menyegarkan rohani/spiritualitas para tenaga kesehatan tekanan dalam pekerjaan dan beban emosional di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan. Materi yang diambil dari Surat I Petrus 5:7 ini membantu para tenaga kesehatan untuk memahami bentuk penyerahan diri kepada Tuhan serta memandang tanggung jawab pekerjaan bukanlah suatu beban melainkan sebagai bagian dari panggilan hidup. Antusiasme para tenaga kesehatan menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dan dampak yang besar di lingkungan kerja, baik terhadap motivasi kerja, ketenangan jiwa, dan semangat melayani di bidang kesehatan. Kemudian, kegiatan seminar rohani ini menjadi implementasi dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan. Meski terbatas dalam durasi waktu dan jumlah anggota tim, seminar rohani di Rumah Sakit ini menunjukkan urgensi yang berkelanjutan terhadap kegiatan seminar rohani serupa sebagai wujud dukungan yang holistik bagi tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananth, A., & Maistry, S. (2020). Invoking interactive qualitative analysis as a methodology in statistics education research. *The Journal for Transdisciplinary Research in Southern Africa*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/td.v16i1.786>
- Arifandi Pelealu, Fitriya Pakaya, & Sofyan Salama. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.55606/jufdikes.v2i1.193>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Dhamija, A. (2021). Significance of Spirituality and Health Care: A Holistic Approach. *International Journal of Current Research and Review*, 13(04), 147–151. <https://doi.org/10.31782/IJCR.2021.13407>
- Dhandi, G., & Panjaitan, F. (2021). Tinjauan Teodise Dalam Kitab Ayub dan Implikasi Bagi Umat Kristen di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.53>
- Dhandi, G., Sutrisno, & Tanasyah, Y. (2023). Penerapan Teori Donald S. Whitney Dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Kristen Di PPA GBT Kristus Ajaib Tulungagung. *Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(April), 97–107. <https://jurnal.sstarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/131/110>
- Gabriel Dhandi, Sutrisno, & Tanasyah, Y. (2023). Penerapan Teori Donald S. Whitney Dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Kristen di PPA GBT Kristus Ajaib Tulungagung. *Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 97–107. <https://jurnal.sstarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/131/110>
- Gati, N. W., Kusumadewi, B. N., Waluyo, & Arifin, Z. (2024). Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Stres Paska Bencana Banjir. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.188>
- Haddad, J. (2022). The Role of Health Worker in Performing Medical Services during Post Pandemic. *The Indonesian Journal of Community and Occupational Medicine*, 2(1), 1–2. <https://doi.org/10.53773/ijcom.v2i1.58.1-2>
- Iswanto, A. H. (2020). Innovative Work Shift for Health Workers in the Health Service Providers in Handling COVID-19 Cases. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i2.3949>
- John W. Creswell. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kovács, S. (2022). Spiritualitás a vallásfenomenológia és pasztorálpszichológia horizontján/ 2. *Studia DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*

- Universitatis Babeş-Bolyai Theologia Reformata Transylvanica*, 244–266.
<https://doi.org/10.24193/subtref.67.2.12>
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27.
<https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>
- Mohan, H., & Lone, Z. A. (2021). Psychological Wellbeing of Employees. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3831947>
- Murwendah, M., Rosdiana, H., Inayati, I., & Iraman, E. (2025). Rethinking Value-added Tax Policy on Domestic Wastewater Treatment Services in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 28(2), 232. <https://doi.org/10.22146/jsp.88456>
- Purnomosidi, F., & Rizkila, A. (2022). Kesejahteraan Psikologis Tenaga Medis Di Masa Pandemi. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(2), 513–520.
<https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.50>
- Şahbaz, G., Yücesoy, H., Akin, Ö., & Erbil, N. (2022). Malpraktis ve Sağlık Profesyonellerinin Sorumlulukları. *Sağlık Bilimleri Üniversitesi Hemşirelik Dergisi*, 4(2), 85–90.
<https://doi.org/10.48071/sbuhemsirelik.1012864>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.